



PENGABDIAN MASYARAKAT EDUKASI PASIEN RAWAT JALAN RS X JAKARTA PUSAT "OBAT PATEN VS OBAT GENERIK"

Oleh

Dwi Puspitasari¹, Bunga Destiyana², Mutia Sari Wardana³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Universitas Binawan

Email: ¹dwi.puspitasari@binawan.ac.id, ²bunga.destiyana@binawan.ac.id,

³mutia.sariwardana@binawan.ac.id

Article History:

Received: 05-12-2025

Revised: 22-12-2025

Accepted: 08-01-2026

Keywords:

Edukasi; Obat Generik;
Obat Paten

Abstract: Obat merupakan komoditi penting dibidang kesehatan. Obat merupakan bahan atau campuran bahan, yang merupakan produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Obat terbagi menjadi obat paten dan obat generik. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk membantu para partisipan untuk mengenal apa itu obat paten dan obat generik. Pada pengabdian Masyarakat ini dilakukan pre test dan post test dengan kuesioner, edukasi berupa presentasi terkait materi obat paten vs obat generik serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada pengisian pre test di dapatkan 35 % partisipan yang menjawab benar, kemudian setelah dilakukan edukasi terlihat peningkatan partisipan yang menjawab benar menjadi 78%

PENDAHULUAN

Obat merupakan komoditi penting dibidang kesehatan. Obat merupakan bahan atau campuran bahan, yang merupakan produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes RI No. 73/2016).

Secara umum, obat terbagi menjadi dua yaitu obat paten dan obat generik. Obat Generik (Unbranded Drug) adalah obat dengan nama generik, nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (International Non-proprietary Names) dari WHO (World Health Organization) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal (Kemenkes RI, 2010). Sedangkan obat paten adalah obat jadi dengan nama dagang yang sudah terdaftar dan hanya diproduksi oleh industri yang memiliki hak paten terhadap obat tersebut. Masa berlaku obat paten di Indonesia adalah 20 tahun. Selama kurun waktu tersebut perusahaan lain tidak diperkenankan untuk memproduksi obat serupa kecuali jika memiliki perjanjian khusus dengan pemilik paten. Setelah habis masa patennya obat tersebut dapat diproduksi oleh semua industri farmasi. Obat inilah yang disebut obat generik (generik = nama zat aktifnya). Obat generik ini dibagi lagi menjadi dua yaitu obat generik dan obat generik bermerek/bernama dagang (Kemenkes RI, 2010).

Saat ini masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap



obat generik. Masyarakat yang menganggap obat generik sebagai obat kelas menengah ke bawah karena harganya yang murah. Masyarakat percaya bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan kualitas obat generik tidak sebaik obat bermerek (Hakim et al., 2022) Banyak orang percaya bahwa obat generik mungkin kualitasnya lebih rendah dibandingkan obat bermerek. Selain itu, produsen merek diharapkan memproduksi sendiri semua bahan utama yang digunakan dalam pembuatan obat oleh distributornya. Padahal, 80% bahan baku pembuatan obat generik dan bermerek adalah impor. Obat generik memainkan peran sentral dalam kebijakan pengeluaran kesehatan. (Tetart et al., 2022). Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan wacana obat generik dengan tujuan agar seluruh lapisan rakyat bisa mencapai derajat kesehatan yang baik, maka telah diatur kebijakan kewajiban penggunaan obat generik yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010, khususnya terkait kewajiban penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan pemerintah (Yunarto, 2011).

Kegiatan penyuluhan ini kami adakan untuk memberi informasi terkait obat paten vs obat generik pada pasien rawat jalan di RS X di Jakarta Pusat. Pasien terdiri dari berbagai kalangan baik Wanita maupun Pria, karena masih banyak yang kurang paham tentang hal tersebut. Dengan latar belakang inilah kami dari program studi farmasi universitas Binawan membuat suatu kegiatan penyuluhan tentang Obat paten vs Obat generik pada Pasien Rawat Jalan RS X di Jakarta Pusat.

METODE

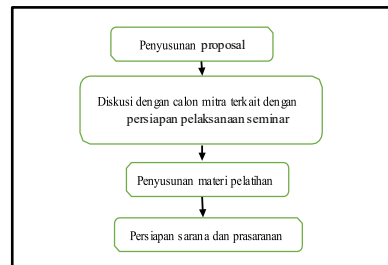
Kegiatan ini secara umum memiliki langkah-langkah kerja untuk melaksanakan solusi dari permasalahan sesuai tercantum pada **Tabel 1** Kerangka Pemecahan Masalah.

Kerangka tersebut juga menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan penutupan & evaluasi. Pada tahap pertama, dilakukan perisapan seperti, proposal, dan penyiapan materi. Beberapa topik yang dibahas dan di diskusikan yakni Batasan materi, tempat, waktu dan persiapan kegiatan pada H-1 atau gladi resik.

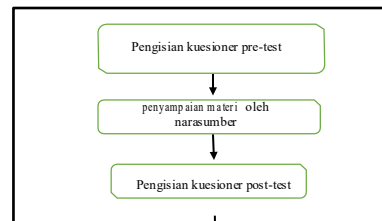
Pada tahap ini persiapan menuju hari-H dilakukan sedemikian rupa hingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini berlangsung dengan durasi kurang lebih dua jam dengan detail susunan acara seperti yang tertera pada **Tabel 1** pada tahap pelaksanaan. Pada tahap akhir akan dilakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan dan disusun laporan akhir sebagai pertanggung jawaban.



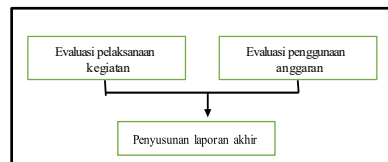
PERSIAPAN



PELAKSANAAN



PENUTUP DAN EVALUASI



Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasien rawat jalan RSX di Jakarta Pusat mengenai obat paten vs obat generik.

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah melalui proses pengisian kuesioner pada tahap pre test dan post test untuk melihat apakah terjadi peningkatan pengetahuan pasien setelah dilakukan edukasi. Hasil yang di dapat pada tahap pre test menyatakan 35 % pasien yang menjawab benar. Setelah mendapatkan edukasi, 78% pasien yang mengisi post-test menjawab benar pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pasien setelah mendapatkan edukasi.

Selain mengisi kuesioner, dibuka juga sesi tanya jawab. Pada proses ini nampak antusiasme dari para peserta untuk bertanya selama kegiatan berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran, dan semangat yang nampak dari beragamnya pertanyaan yang diberikan oleh para peserta kepada pemateri.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan yang telah dilakukan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya kerjasama dan kolaborasi berbagai kalangan yang dapat membantu atau



memberikan informasi yang manfaat bagi masyarakat/ pasien terkait obat paten vs obat generik. Berdasarkan antusias peserta dalam bertanya, menandakan banyak yang belum mengetahui terkait obat paten vs obat generik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- [2] Departemen Kesehatan RIb, 2010, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010, tentang kewajiban menggunakan obat generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah, Jakarta.
- [3] Hakim, A., Suryadinata, A., & Primadana, P. F. I. (2022). Perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan tentang obat generik antara sebelum dan setelah edukasi. *Jurnal Pharmascience*, 9(2)
- [4] Tetart, F., Gonde, H., & Hervouët, C. (2022). Apakah obat generik menyebabkan hipersensitivitas? *Jurnal Dermatologi Eropa: EJD*, https://www.jle.com/fr/revues/ejd/edocs/do_generic_drugs_cause_hypersensitivity_323555/article.phtml
- [5] Yunarto, N. (2011). Revitalisasi Penggunaan Obat Generik. *Farmasains: Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/far.v1i2.1170>
- [6] Suhartini & Haidir, Z. P. (2020). Tingkat Pengtahuan Pasien Terhadap Obat Generik Di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*,